

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

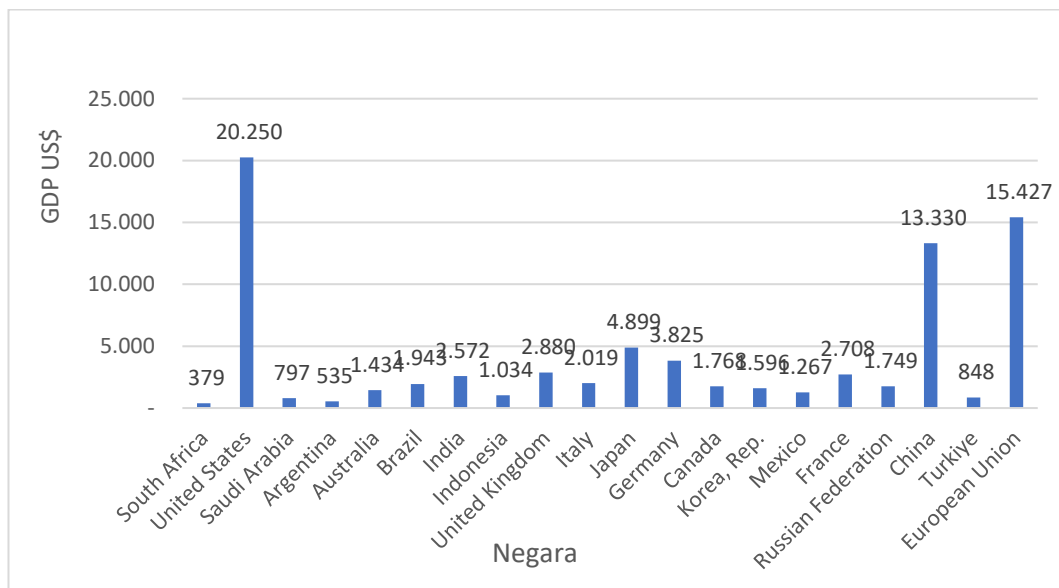
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas ekonomi suatu negara atau wilayah untuk memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Hal ini sering diukur dengan menggunakan *Gross Domestic Product (GDP)* yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dalam suatu periode tertentu (Mankiw, 2021). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan perekonomian (Todaro, 2011). Keberhasilan suatu negara dalam Pembangunan ekonomi dapat ditujukan melalui pertumbuhan ekonomi yang terbilang tinggi dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi dicapai melalui beberapa proses yang dapat menyebabkan adanya perubahan pada percepatan pertumbuhan. Penurunan ketimpangan masyarakat, perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional serta penurunan tingkat kemiskinan (Jufrida et al., 2017).

G20 pada awalnya dibentuk sebagai respon dari adanya krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998, sejak tahun 1999 G20 dibentuk untuk membahas dan mengatasi permasalahan ekonomi global. Menurut Bank Indonesia Organisasi ini terdiri dari negara maju dan berkembang untuk memutuskan dan memastikan solusi apa yang tepat guna mengatasi krisis keuangan yang terjadi pada saat itu, dan yang pada akhirnya Solusi yang diberikan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kemudian G20 menjadi organisasi internasional yang bergabung dan bersatu untuk meningkatkan perekonomian Global. G20 terdiri dari 19 negara

utama baik maju maupun berkembang dan Uni Eropa, ke 19 negara tersebut adalah, Afrika Selatan, Amerika Serikat, India, Jepang, Jerman, Italy, Indonesia, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Prancis, Russia, Turki, Inggris, Brazil, China, Australia, Arab Saudi, dan Argentina .

Peran penting yang telah dilakukan G20 dalam Sejarah adalah dapat memitigasi dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 sebagai tanda pencapaian signifikansi oleh G20. Selanjutnya dengan adanya G20 tata Kelola keuangan global berubah melalui pengenalan paket stimulus moneter dan fiskal yang luas dan terkoordinasi. Selain itu, G20 juga ikut berperan penting dalam mempengaruhi penentu kebijakan untuk memperluas kapasitas pinjaman di IMF dan berbagai bank Pembangunan terkemuka. Tidak hanya memfasilitasi pemulihan ekonomi global namun juga mendorong reformasi keuangan yang penting (Nautika & Purnomo 2023).

Gambar 1.1 menunjukkan data rata-rata *Gross Domestic Product* (GDP) pada negara yang tergabung dalam kelompok G-20 dari tahun 2013 hingga 2022. Dapat dilihat dari gambar menunjukkan bahwa rata-rata yang terendah ada pada negara Afrika Selatan Dimana negara tersebut memiliki GDP sebesar 379 Miliar US Dollar dan yang tertinggi pada negara Amerika Serikat yaitu sebesar 20 Triliun US Dollar. Berdasarkan grafik rata-rata *Gross Domestic Product* menunjukkan bahwa terdapat fakta jika anggota negara G20 berkontribusi terhadap mengatasi krisis keuangan global dan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dunia tersebut sangat signifikan (World Bank, 2023).

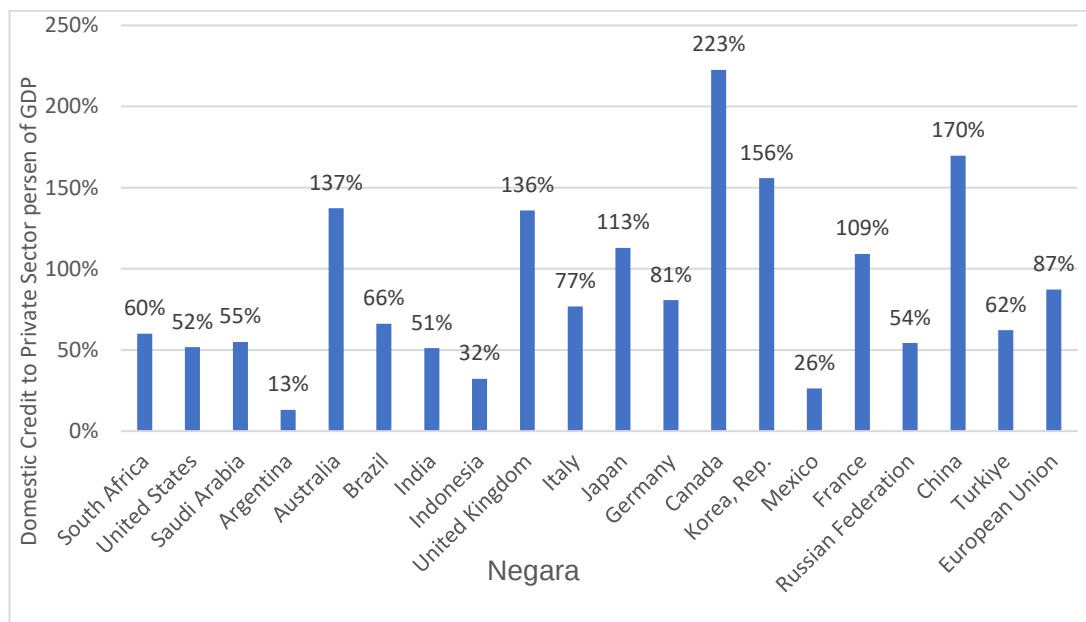


Gambar 1. 1 Rata-Rata *Gross Domestic Product* Negara Anggota G20 Tahun 2013-2022

Sumber : World Bank, (2023)

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh *Financial Development*, menurut Aghion et al., (2005) dalam pendekatan teoritis mereka, menyatakan bahwa *Financial Development* dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan kondisi yang mendukung penelitian dan pengembangan serta inovasi di sektor swasta. Dalam *Financial Development* juga memiliki beberapa indikator salah satunya adalah *Domestic Credit To Private Sector*. Dalam penelitian Levine dan Zervos (1998) mengamati bahwa kredit domestik kepada sektor swasta dapat memberikan akses yang lebih besar kepada pembiayaan bagi perusahaan swasta. Ini pada gilirannya, dapat meningkatkan investasi, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor keuangan. Keberadaan sektor keuangan yang berkembang dapat memfasilitasi akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menilai bahwa kredit yang disalurkan ke sektor swasta dapat meningkatkan produktivitas dan investasi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi (King & Levine, 1993).

Kredit diberikan oleh bank-bank Domestik, semua sektor ekonomi lainnya dan non penduduk, “sektor non keuangan swasta” mencakup perusahaan non-keuangan (baik milik swasta maupun milik pemerintah) rumah tangga dan lembaga nirlaba yang melayani rumah tangga sebagaimana didefinisikan dalam system neraca nasional 2008. Rangkaian ini mempunyai frekuensi triwulan dan mencakup jumlah kredit terutang pada akhir kuartal referensi. Dalam hal instrument keuangan, kredit mencakup pinjaman dan surat utang. (World Bank, 2023).



Gambar 1. 2 Rata-rata *Domestic Credit To Private Sector* Anggota Negara G20 Tahun 2013-2022
Sumber : world bank, (2023)

Gambar 1.2 merupakan data World Bank yang menunjukkan rata-rata *Domestic Credit To Private Sector* dari anggota G20 dari tahun 2013 hingga 2022 dalam bentuk persen of GDP. Terlihat jelas jika rata-rata yang memiliki urutan teratas kredit domestik yang diberikan pada swasta adalah negara Canada, yaitu sebesar 200 persen lebih dan yang memiliki urutan terbawah adalah negara

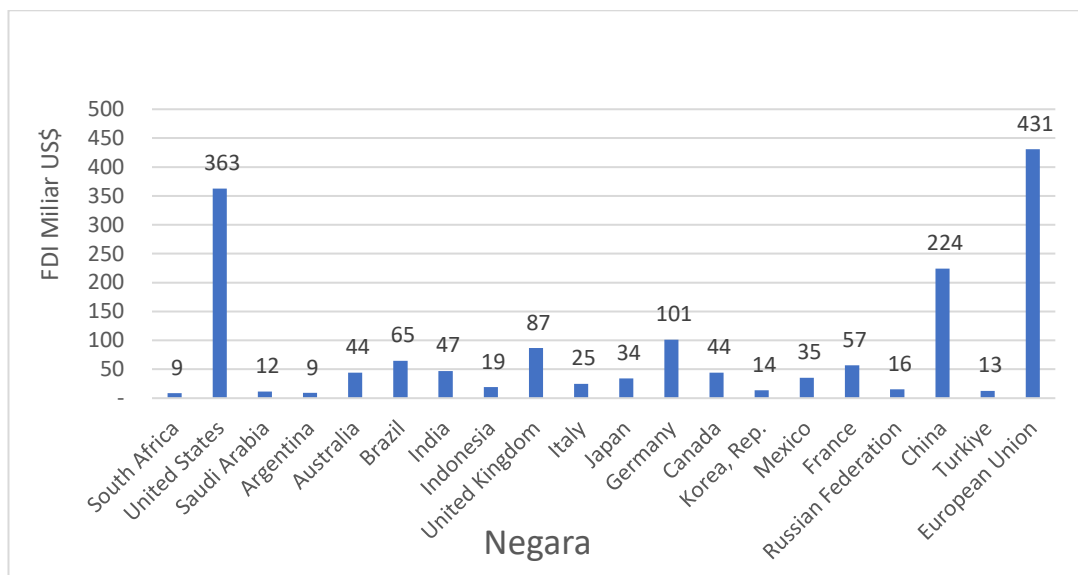
Argentina dengan rata-rata kredit yang diberikan kepada swasta hanya 13 persen dari PDB (World Bank, 2023).

Pada pemberian kredit terhadap sektor swasta memerlukan *Foreign Direct Investment*. FDI dapat memberikan sumber daya berupa modal tambahan ke sektor keuangan domestik, yang nantinya dapat mendukung pertumbuhan kredit kepada sektor swasta. Tang dan wang (2010), dalam penelitian tentang china, mereka menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* memiliki dampak positif pada kredit domestik kepada sektor swasta. Mereka berpendapat bahwa FDI membawa modal asing yang dapat digunakan oleh bank-bank domestik untuk memberikan kredit kepada sektor swasta.

Menurut WTO *Foreign Direct Investment* adalah investasi yang tujuannya memperoleh kendali atau pengaruh yang signifikan pada manajemen perusahaan di negara asal investasi. FDI memiliki hubungan dengan *Financial Development* dan akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sayek et, al (2004) pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua saluran: pertama, melalui investasi langsung yang dapat memperkuat kapasitas produksi dalam negeri, dan kedua, melalui pengaruh positif pada perkembangan keuangan, yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Data dari gambar 1.3 menunjukkan data dari world bank, yaitu rata-rata *Foreign Direct Investment* dari anggota kelompok G-20 dari tahun 2013 hingga 2022 dalam bentuk Miliar US Dollar. Terlihat sangat jelas jika dilihat dari rata-ratanya, para investor asing banyak yang melakukan investasi pada negara Uni Eropa yaitu sebesar 431 Miliar US Dollar, selanjutnya disusul dengan negara

Amerika Serikat dengan rata-rata sebesar 363 Miliar US Dollar, China sebesar 224 Miliar US Dollar dan yang terendah negara Argentina dan Afrika Selatan dengan rata-rata sebesar 9 Miliar US Dollar.



Gambar 1. 3 Rata-rata *Foreign Direct Investment* negara anggota G20 2013-2022

Sumber : (world bank, 2023).

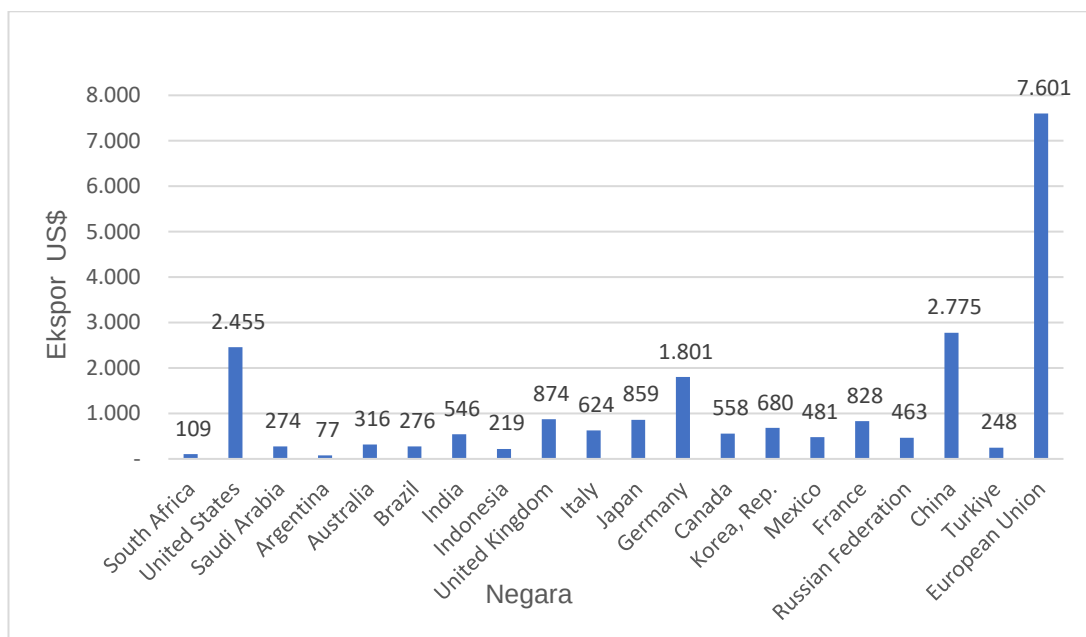
Aliran Penanaman Modal Asing (FDI) mencatat nilai transaksi lintas batas yang berkaitan dengan investasi langsung selama periode waktu tertentu, biasanya triwulan atau satu tahun. Arus keuangan terdiri dari transaksi ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan transaksi utang antar perusahaan. Arus keluar merupakan transaksi yang meningkatkan investasi yang dimiliki oleh investor dalam perekonomian yang melaporkan pada perusahaan-perusahaan di perekonomian luar negeri, misalnya melalui pembelian ekuitas atau reinvestasi pendapatan, dikurangi setiap transaksi yang menurunkan investasi yang dimiliki oleh investor dalam perekonomian yang melaporkan pada perusahaan-perusahaan di negara tersebut. perekonomian luar negeri, seperti penjualan ekuitas atau peminjaman oleh investor lokal dari perusahaan asing. Arus masuk

merupakan transaksi yang meningkatkan investasi investor asing pada perusahaan-perusahaan yang tinggal di negara yang melaporkan dikurangi transaksi yang menurunkan investasi investor asing pada perusahaan-perusahaan dalam negeri. Aliran FDI diukur dalam USD dan sebagai bagian dari PDB. FDI menciptakan hubungan antar perekonomian yang stabil dan bertahan lama (World Bank, 2023).

Foreign Direct Investment dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perdagangan internasional, melalui ekspor bisa jadi membuka akses ke pasar luar negeri yang nantinya dapat membuka peluang Perusahaan untuk memperluas kehadirannya dipasar asing. Jika permintaan akan tumbuh pada pasar tersebut maka Perusahaan luar negeri dapat mempertimbangkan FDI untuk mendekati pasar tersebut secara langsung dengan mendirikan anak perusahaan lokal. Melalui ekspor impor juga, nantinya Perusahaan akan mengetahui bagaimana memahami pasar asing, pesaing, dan kebutuhan pelanggan dengan baik, sehingga akan hal ini akan dibuat sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan baik dan benar mengenai investasi langsung yang akan diberikan.

Menurut Robert (2019) menjelaskan bahwa perdagangan internasional dan FDI adalah dua alat yang digunakan oleh Perusahaan multinasional untuk memperluas kehadiran mereka dipasar global. Perdagangan internasional memungkinkan Perusahaan untuk memasuki pasar asing dengan mengimpor atau mengekspor barang dan jasa, sedangkan FDI memungkinkan mereka untuk mendekati pasar secara langsung dengan berinvestasi di negara tersebut. FDI dan perdagangan internasional berada di bidang luar negeri hubungan ekonomi. Kegiatan ini mempengaruhi perekonomian di kecenderungan yang berbeda yang

bisa positif atau negatif. FDI mempunyai pengaruh positif signifikan secara statistik pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam sedangkan impor mempunyai pengaruh efek negative tetapi tidak signifikan secara statistik (Nguyen, 2020).



Gambar 1. 4 Rata-rata Ekspor negara anggota G20 Tahun 2013-2022
Sumber : world bank, 2023

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata ekspor barang dan jasa pada negara G20. Dari diagram diatas dapat dilihat dengan jelas jika negara dengan rata-rata ekspor barang dan jasa tertinggi terjadi pada Uni Eropa dengan rata-rata ekspor barang dan jasa sebesar 7,6 Triliun US Dolar. Sementara negara yang menduduki rata-rata terendah ekspor barang dan jasa adalah negara Argentina dengan rata-rata ekspor barang dan jasa sebesar 77 Miliar US Dollar. Ekspor barang dan jasa mewakili nilai seluruh barang dan jasa pasar lainnya yang diberikan ke seluruh dunia. Nilai tersebut mencakup nilai barang dagangan, pengangkutan, asuransi, transportasi, perjalanan, royalty, biaya lisensi, dan layanan lainnya, seperti

komunikasi, konstruksi, keuangan, informasi, bisnis, pribadi dan layanan pemerintah, mereka tidak termasuk kompensasi karyawan dan pendapatan investasi (sebelumnya disebut jasa faktor) dan pembayaran transfer. Data dalam dollar AS saat ini.

Pratama (2023) Penelitian yang dilakukan oleh pratama memiliki tujuan menguji bagaimana utang pemerintah, *Foreign Direct Investment*, Cadangan devisa, dan juga ekspor barang dan jasa dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara G20. Hasilnya menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan utang pemerintah berpengaruh positif tapi tidak signifikan, sedangkan ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara G20. Pentingnya Pembangunan dan keterbukaan keuangan, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi. Pembangunan keuangan, nilai tukar, dan keterbukaan keuangan (Estrada et al., 2010).

Samsudin & Amar (2020) faktor penentu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang pada anggota G20 menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment, jumlah penduduk, nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang sedang berkembang pada negara kelompok G20. Namun inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang anggota G20. Dalam penelitian Mahmoodi mengkaji hubungan antara FDI, Ekspor dan pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang asia menunjukkan hubungan antara ekspor dan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang searah dengan metode panel-VECM (Mahmoodi, 2016).

Bayar (2004) menyatakan bahwa berbagai indikator yang mewakili *Financial Development* dan pasar saham memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang di Asia. Ono, (2012) penelitian yang dilakukan oleh Ono bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pembangunan keuangan dengan indikator kredit yang diberikan kepada sektor swasta, total kredit dari bank, dan investasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara Nepal menunjukkan hasil yang berpengaruh positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malarvizhi mengatakan jika financial development berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara ASEAN-5 (Malarvizhi et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang *Foreign Direct Investment*, Ekspor barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara G20, namun pada penelitian yang selanjutnya menjelaskan dengan penambahan variabel yang berbeda dengan Domestic Credit to Private Sector namun tidak meneliti negara G20, namun pada negara ASEAN-5. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap pada penelitian sebelumnya, kemudian kurangnya penelitian yang meneliti bagaimana financial development dengan indikator *Domestic Credit to Private Sector* pada negara G20. Sehingga dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Development* dengan indikator *Domestic Credit To Private Sector*, *Foreign Direct Investment*, dan Ekspor barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Domestic Credit To Private Sector* terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022?

2. Apakah ada pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022?
3. Apakah ada pengaruh Ekspor Barang dan Jasa terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari *Financial Development* terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh FDI, terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022
3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 tahun 2013-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi moneter dan menjadi referensi indikator tentang perkembangan uang pada negara yang berkembang.